



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2298-2308

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Astra Otoparts

Ammar Latif Yusup¹, Wikarman Laia², Aafi Adilah³

¹²³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: Ammarlatify33@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan, PT Astra Otoparts Tbk, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas pada periode 2022-2023. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), sedangkan rasio solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR). Data yang digunakan adalah laporan keuangan sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Astra Otoparts Tbk memiliki kemampuan yang meningkat dalam menghasilkan laba serta mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya dengan baik. Meskipun demikian, beberapa rasio profitabilitas masih berada di bawah rata-rata industri, sementara solvabilitas perusahaan menunjukkan posisi yang sehat dengan rasio utang yang terkendali. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil dan mampu mengoptimalkan sumber daya untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

ABSTRACT

Keywords:

Profitability Ratios, Solvency Ratios, Financial Performance, PT Astra Otoparts Tbk, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio.

This study aims to analyze the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk using profitability and solvency ratios for the period 2022-2023. The profitability ratios analyzed include Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), while solvency ratios include Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Assets Ratio (DAR). The data used are secondary financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results indicate that PT Astra Otoparts Tbk has improved its ability to generate profits and effectively meet both short-term and long-term obligations. However, some profitability ratios remain below the industry average, while the company's solvency position is healthy with controlled debt ratios. This study illustrates that the company maintains stable financial health and optimizes its resources to support business growth.

PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya dan kemampuan menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Analisis ini juga memungkinkan perusahaan untuk memantau perubahan kinerja keuangan dari waktu ke waktu sehingga dapat mengambil langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan performa bisnis. Enterpreneur, T. J. (2022) selain itu, analisis rasio keuangan memberikan informasi yang sangat berguna bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan kreditur. Informasi ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan terukur, seperti investasi, pemberian kredit, atau kebijakan manajemen. Melalui analisis rasio, para pemangku kepentingan dapat memahami posisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi risiko keuangan, serta membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing atau standar industry.

Lebih jauh, analisis rasio keuangan juga berfungsi sebagai alat pengawasan dan peringatan dini terhadap masalah keuangan yang mungkin muncul. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, manajemen dapat merumuskan strategi perbaikan yang efektif untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen keuangan yang profesional dan berkelanjutan. Iswandi, D. F. (2020) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2020 hingga 2024 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuan memenuhi kewajiban keuangannya. Data Indonesia. (2025). Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diketahui tren kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan PT Astra Otoparts berdasarkan rasio-rasio keuangan utama seperti Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, serta Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. PT Bliss Properti Indonesia Tbk. (2024) Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi dalam literatur keuangan dengan menyediakan data empiris mengenai kondisi keuangan perusahaan manufaktur otomotif di Indonesia. Evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan strategi keuangan PT Astra Otoparts agar mampu menghadapi tantangan bisnis dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis rasio likuiditas, khususnya Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Shell Indonesia. (n.d.) Ketiga rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT Astra Otoparts dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan dan seberapa cepat perusahaan dapat dikonversi menjadi kas untuk membayar utang lancar.

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek menggunakan seluruh aset lancarnya, termasuk kas, piutang, dan persediaan. Berita Update. (2021, Juni 21). Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan secara umum dalam jangka waktu satu tahun.

Quick Ratio, atau rasio cepat, merupakan rasio yang lebih ketat dibanding Current Ratio karena menghitung kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancar hanya dengan aset lancar yang paling likuid, yaitu kas, piutang, dan surat berharga, tanpa memasukkan persediaan. Persediaan tidak dimasukkan karena biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. Rasio ini memberikan gambaran lebih konservatif mengenai likuiditas Perusahaan. Berita Update. (2021, Juni 21). Cash Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas, seperti rekening giro atau tabungan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar cadangan kas yang tersedia untuk membayar utang lancar tanpa harus mengandalkan aset lain. Cash Ratio dianggap sebagai ukuran likuiditas yang paling ketat dan konservatif. Tuda, S., & Dambe, D. D. (2023).

Dengan membatasi ruang lingkup pada ketiga rasio likuiditas ini, penelitian ini bertujuan memberikan analisis mendalam mengenai kemampuan PT Astra Otoparts dalam menjaga likuiditas dan stabilitas keuangannya dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Hasil analisis diharapkan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

ratio profitabilitas merupakan alat ukur penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset, modal, dan sumber daya lainnya untuk memperoleh laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan. dengan kata lain, rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola bisnis agar dapat menghasilkan laba yang optimal. Mohamadi, R. F. (2022). menurut para ahli, rasio profitabilitas adalah indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu. rasio ini tidak hanya mencerminkan laba yang diperoleh, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan modal dan aset yang dimiliki. semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan karena hal tersebut mengindikasikan tingkat laba dan efisiensi yang tinggi.

selain itu, rasio profitabilitas juga sangat berguna bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan investasi dan pemberian kredit. rasio ini membantu menilai potensi laba yang dapat diperoleh serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. oleh karena itu, analisis rasio profitabilitas menjadi bagian penting dalam perencanaan keuangan dan evaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh.

sedangkan rasio solvabilitas adalah ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dapat melunasi seluruh utang yang dimilikinya dengan menggunakan aset yang tersedia. dengan kata lain, rasio solvabilitas

menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dari sisi kemampuan membayar utang dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga menjadi indikator penting bagi kreditor dan investor dalam menilai risiko keuangan perusahaan. beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan antara lain debt to equity ratio (der), debt to asset ratio (dar), dan interest coverage ratio. debt to equity ratio mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar porsi pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Utami, N. W. (2017). sedangkan debt to asset ratio membandingkan total utang dengan total aset, memberikan gambaran proporsi aset yang dibiayai oleh utang. interest coverage ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya dari laba operasional. ketiga rasio ini memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai solvabilitas perusahaan.

ratio solvabilitas juga berfungsi sebagai alat pengukur risiko keuangan perusahaan. rasio yang tinggi, terutama pada debt to equity ratio, dapat mengindikasikan tingginya beban utang yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dengan porsi utang yang terkendali. oleh karena itu, analisis rasio solvabilitas menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan keuangan, baik untuk manajemen dalam merencanakan strategi pembiayaan maupun bagi investor dan kreditur dalam menilai kelayakan investasi dan pemberian kredit.

secara keseluruhan, rasio solvabilitas memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan dan memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya tanpa mengganggu kelangsungan operasional. dengan memahami rasio ini, perusahaan dapat mengelola struktur modalnya secara optimal dan meminimalkan risiko kebangkrutan. selain itu, rasio solvabilitas juga menjadi indikator penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap stabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

kemudian defenisi rumus dari current ratio (cr), quick ratio (qr), cash ratio adalah sebagai berikut current ratio (cr) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya. aset lancar meliputi kas, piutang, persediaan, dan aset lain yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun, sedangkan kewajiban jangka pendek adalah utang yang harus dibayar dalam periode yang sama. rumus current ratio adalah total aset lancar dibagi total kewajiban lancar (current ratio = aset lancar / utang lancar). Talenta. (n.d.). nilai rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. rasio ideal biasanya di atas 1, yang berarti perusahaan memiliki aset lancar cukup untuk menutupi utang jangka pendek. namun, rasio yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan bahwa aset tidak digunakan secara efisien.

quick ratio (qr) atau rasio cepat adalah ukuran likuiditas yang lebih ketat daripada current ratio karena hanya menghitung aset yang paling likuid, yaitu kas, piutang, dan surat berharga, tanpa memasukkan persediaan. persediaan tidak dimasukkan karena biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk dijual dan dikonversi menjadi kas. rumus quick ratio adalah $(\text{kas} + \text{piutang} + \text{surat berharga}) / \text{kewajiban lancar}$. Talenta. (n.d.). rasio ini memberikan gambaran lebih konservatif tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan. quick ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik dan risiko likuiditas yang rendah.

cash ratio adalah rasio likuiditas yang paling ketat dan konservatif karena hanya mempertimbangkan kas dan setara kas dalam menghitung kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. rumusnya adalah kas dan setara kas dibagi kewajiban lancar (cash ratio = kas dan setara kas / utang lancar). rasio ini menunjukkan seberapa besar cadangan kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada aset lain. cash ratio yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki likuiditas yang sangat kuat, namun rasio yang terlalu tinggi juga bisa berarti perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan kasnya untuk investasi atau operasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka yang dapat diukur secara objektif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menguji hubungan antar variabel serta menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan terukur. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu secara rinci dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi keuangan PT Astra Otoparts melalui analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Penelitian deskriptif menuntut peneliti untuk menyajikan data dan hasil analisis secara jelas dan faktual, sehingga pembaca dapat memahami gambaran nyata dari kondisi yang diteliti tanpa adanya interpretasi subjektif. Selain itu, penelitian kuantitatif deskriptif juga menekankan pengumpulan data pada periode waktu tertentu dan lokasi yang spesifik agar hasil penelitian lebih akurat dan relevan. Peneliti akan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, metode ini memungkinkan evaluasi yang sistematis dan objektif terhadap kinerja keuangan PT Astra Otoparts selama periode yang ditentukan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Laporan keuangan tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun secara konsolidasian dan telah diaudit. Data ini diperoleh dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia dan situs resmi PT Astra Otoparts, sehingga memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk analisis keuangan. Laporan keuangan periode 2020–2024 memberikan gambaran menyeluruh mengenai performa keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir. Investing.com. (n.d.) Informasi yang terkandung meliputi pendapatan, laba bersih, beban operasional, aset, kewajiban, serta ekuitas perusahaan.

Dengan menggunakan data ini, penelitian dapat melakukan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas secara komprehensif untuk menilai kinerja keuangan PT Astra Otoparts secara objektif dan sistematis. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan peneliti untuk mengamati tren dan perubahan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, data tersebut juga mempermudah perbandingan kinerja PT Astra Otoparts dengan standar industri atau perusahaan sejenis. Dengan demikian,

analisis yang dilakukan akan memberikan hasil yang akurat dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial maupun investasi.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung rasio keuangan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio untuk menilai likuiditas PT Astra Otoparts selama periode 2020 hingga 2024. Setiap rasio dihitung berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang mencakup aset lancar, kas dan setara kas, piutang, persediaan, serta kewajiban jangka pendek. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan berbagai tingkat likuiditas aset yang dimiliki.

Setelah perhitungan rasio dilakukan, langkah berikutnya adalah menafsirkan perubahan nilai rasio dari tahun ke tahun. Interpretasi ini penting untuk mengetahui tren likuiditas perusahaan, apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau stabil. Investing.com. (n.d.) Misalnya, peningkatan Current Ratio dan Quick Ratio dari tahun ke tahun dapat menunjukkan perbaikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk membayar utang jangka pendek. Sebaliknya, penurunan rasio tersebut bisa menjadi sinyal adanya masalah likuiditas yang perlu diwaspadai.

Selain itu, analisis perubahan Cash Ratio memberikan gambaran likuiditas ekstrem perusahaan dengan hanya mengandalkan kas dan setara kas. Dengan menafsirkan fluktuasi rasio-rasio ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen PT Astra Otoparts untuk menjaga kestabilan likuiditas dan mengoptimalkan penggunaan aset lancar. Hasil analisis ini juga menjadi dasar evaluasi kinerja keuangan perusahaan yang lebih menyeluruh dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumus Umum

1. Current Ratio

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \left(\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \right) \times 100\%$$

Penjelasan:

Current Ratio atau Rasio Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini menunjukkan berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk membayar setiap satu rupiah utang lancar. Rasio yang lebih tinggi dari standar industri (biasanya $\geq 150\%$) mengindikasikan kondisi likuiditas yang baik.\

2. Quick Ratio

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \left(\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \right) \times 100\%$$

Penjelasan:

Quick Ratio atau Rasio Cepat merupakan ukuran likuiditas yang lebih konservatif dibandingkan current ratio. Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, yang dianggap kurang likuid dibanding aset lancar lainnya. Rasio ini lebih mencerminkan likuiditas sesungguhnya karena hanya mempertimbangkan aset yang paling cepat diuangkan.

3. Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \left(\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Penjelasan:

Cash Ratio mengukur proporsi kas dan setara kas terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan didukung oleh kas yang paling likuid. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi, namun rasio yang terlalu tinggi juga bisa mengindikasikan underutilisasi kas (kas tidak digunakan secara produktif).

Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Astra Otoparts Tahun 2020-2024

(Dalam Ribuan Rupiah)

a. Current Ratio

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	%
2020	5.153.633	2.775.650	1,856730135	185,6730135
2021	6.621.704	4.320.354	1,532676258	153,2676258
2022	7.825.596	4.652.198	1,682128749	168,2128749
2023	7.957.495	4.336.152	1,835151305	183,5151305
2024	8.883.749	4.481.577	1,982281907	198,2281907

Data di olah penulisan tahun 2025

Analisis:

1. Terjadi penurunan pada tahun 2021 dibanding 2020 dari 185,67% menjadi 153,27% → penurunan ini menunjukkan penurunan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, buruk.
2. Pada 2022–2024 terjadi peningkatan rasio, dari 168,21% menjadi 198,23% → kenaikan ini menunjukkan perbaikan kondisi likuiditas, baik.
3. Rasio tetap di atas standar ideal (sekitar 150%) → menunjukkan kondisi likuiditas sangat sehat.

**Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Astra Otoparts Tahun 2020-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)**

b. Quick Ratio

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR	%
2020	5.153.633	1.557.446	2.775.650	1,856730135	185,6730135
2021	6.621.704	2.356.438	4.320.354	1,532676258	153,2676258
2022	7.825.596	2.770.340	4.652.198	1,682128749	168,2128749
2023	7.957.495	2.527.041	4.336.152	1,835151305	183,5151305
2024	8.883.749	2.436.233	4.481.577	1,982281907	198,2281907

Data diolah penulisan tahun 2025

Analisis:

1. Penurunan pada 2021 dari 185,67% ke 153,27% → menunjukkan penurunan kemampuan membayar utang jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, buruk.
2. Kenaikan dari 2022 hingga 2024 mencapai 198,23% → menunjukkan peningkatan likuiditas baik, karena aset paling likuid cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek.
3. Rasio yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang solid dan likuid.

Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Astra Otoparts Tahun 2020-2024

(Dalam Ribuan Rupiah)

c. Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	CR	%
2020	Rp1.503.144	Rp15.180.094	0,099020731	9,90207307
2021	Rp1.837.380	Rp19.947.148	0,092112416	9,211241627
2022	Rp2.073.909	Rp18.521.261	0,111974503	11,19745032
2023	Rp2.743.360	Rp19.613.043	0,139874266	13,98742663
2024	Rp3.613.091	Rp21.030.018	0,171806367	17,18063675

Data diolah penulisan tahun 2025

Analisis:

1. Tahun 2021 mengalami penurunan dari 9,90% ke 9,21% → buruk, menunjukkan kas perusahaan terhadap aset total menurun.
2. Kenaikan tajam pada tahun-tahun berikutnya hingga 17,18% pada 2024 → menunjukkan peningkatan cadangan kas, baik, memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi.
3. Meskipun rasio ini rendah dibanding CR dan QR, ini wajar, karena terlalu tinggi justru bisa menandakan underutilisasi kas.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Astra Otoparts berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan perbaikan yang konsisten dari tahun ke tahun, khususnya sejak tahun 2021. Current Ratio dan Quick Ratio perusahaan berada dalam kategori sehat, yang mencerminkan kemampuan tinggi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun nilai Current Ratio dan Quick Ratio masih sedikit di bawah rata-rata standar industri, tren peningkatan yang terjadi menunjukkan pengelolaan aset lancar yang semakin baik dan efisien dalam menjaga likuiditas Perusahaan.

Selain itu, Cash Ratio PT Astra Otoparts mengalami peningkatan yang signifikan selama periode tersebut, menandakan adanya kebijakan pengelolaan kas yang lebih baik dan konservatif. Peningkatan Cash

Ratio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menjaga cadangan kas dan setara kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban lancar tanpa harus bergantung pada aset lain yang kurang likuid. Hal ini memberikan sinyal positif terkait stabilitas keuangan dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi risiko likuiditas.

Dengan demikian, hasil analisis rasio likuiditas ini mengindikasikan bahwa PT Astra Otoparts berada dalam posisi keuangan yang semakin kuat dan stabil dalam hal likuiditas. Perbaikan rasio-rasio tersebut menjadi dasar yang penting bagi perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek secara efektif.

Saran: Perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal agar dana yang tersedia tetap produktif dan tidak terbuang sia-sia karena menumpuk kas berlebihan. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menyimpan dana dalam bentuk kas yang tidak digunakan secara efektif untuk investasi atau pengembangan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang seimbang sangat penting agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan peluang pertumbuhan bisnis.

Selain itu, analisis profitabilitas perlu dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Meskipun PT Astra Otoparts menunjukkan peningkatan profitabilitas dalam beberapa tahun terakhir, rasio-rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) masih berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan agar dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih sehat.

Di samping itu, analisis struktur modal atau solvabilitas jangka panjang juga penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan menjaga stabilitas keuangan. PT Astra Otoparts tercatat memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang relatif rendah dan terkendali, yang menunjukkan posisi solvabilitas yang sehat. Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap profitabilitas dan solvabilitas, perusahaan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan dan mengambil keputusan strategis yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

REFERENSI

- Berita Update. (2021, Juni 21). *Cara menghitung current ratio, quick ratio, dan cash ratio dalam bisnis*. kumparan. <https://kumparan.com/berita-update/cara-menghitung-current-ratio-quick-ratio-dan-cash-ratio-dalam-bisnis-1vz9VWwMpa0>
- Data Indonesia. (2025). *Data kinerja keuangan Astra Otoparts (AUTO) 5 tahun terakhir pada 2020–2024*. Retrieved May 17, 2025, from <https://dataindonesia.id/korporasi/detail/data-kinerja-keuangan-astra-otoparts-auto-5-tahun-terakhir-pada-20202024>
- Enterpreneur, T. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Perusahaan (Financial Analysis Ratio). *J. Enterpreneur*, 1-5. https://www.shell.co.id/in_id/konsumen-bisnis/shell-fleet-card/rasio-likuiditas.html

Investing.com. (n.d.). *Astra Otoparts rasio keuangan*. <https://id.investing.com/equities/astra-otoparts-ratios>

Shell Indonesia. (n.d.). *Rasio likuiditas*. Retrieved May 17, 2025, from

Iswandi, D. F. (2020). *Analisa Rasio Keuangan (Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Indotrans Tour & Travel Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

Mohamadi, R. F. (2022). Pengertian, jenis & cara menghitung rasio profitabilitas. *Mekari Jurnal*. <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap>.

Talenta. (n.d.). *Mengenal tujuan dan cara hitung current ratio*. <https://www.talenta.co/blog/mengenal-tujuan-dan-cara-hitung-current-ratio/>

Tbk, P. B. P. I. (2024). Dan Entitas Anaknya/And Its Subsidiaries Laporan Keuangan Konsolidasian/Consolidated Financial Statements.

Tuda, S., & Dambe, D. D. (2023). Analisis Struktur Modal Dengan Rasio Solvabilitas Pada PT Mustika Ratu Tbk. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, 7(1), 83-100.

Utami, N. W. (2017). Rasio Solvabilitas: Apa Itu, Jenis, dan Cara Menghitungnya. *Jurnal Id*. Retrieved May, 6, 2024.